

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem perekonomian di Indonesia saat ini banyak bersaing di berbagai bidang industri yang mengharuskan perusahaan menghadapi persaingan yang ketat pada bidang industrinya. Erakipia dkk (2016) mengatakan perusahaan akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan ketika kekuatan perusahaan melebihi kelemahan yang dimilikinya. Salah satu cara untuk menghadapinya adalah dengan meningkatkan kemampuan di bagian sumber daya manusia, peningkatan teknologi, peningkatan kualitas produk, efektivitas biaya, dan peningkatan kinerja yang lebih tinggi.

Perkembangan teknologi di dalam dunia bisnis telah membuat banyak perusahaan mulai mempertimbangkan perbaikan di bidang-bidang yang masih dianggap belum maksimal, salah satunya dengan cara melakukan pengukuran kinerja manajemen perusahaan. Kinerja merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah disiapkan (Syam, 2018). Pelaksanaan kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, motivasi dan minat. Bagaimana organisasi menghargai dan memperlakukan sumber daya manusianya akan mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam menjalankan kinerja.

Aktivitas ekonomi di Indonesia khususnya pada sektor *food and beverage* sangat menarik untuk dicermati. Perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu sektor yang diminati oleh investor, alasannya adalah sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia, karena perusahaan *food and beverage* yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, selain itu prospek yang dimiliki oleh perusahaan sektor ini sangat baik karena pada dasarnya setiap masyarakat yang ada membutuhkan makanan dan minuman dalam melangsungkan hidup (J. Putri, 2016).

Keadaan seperti ini diharuskan perusahaan harus tetap bertahan dan mampu menghasilkan laba. Laba yang maksimal dapat diperoleh melalui tingkat penjualan. Semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin tinggi juga laba yang

dihasilkan agar pihak-pihak eksternal mempercayai perusahaan yang ada untuk kepentingan-kepentingannya. Acuan yang dipakai merupakan laporan keuangan yang akan dianalisis dengan rasio keuangan. Menurut Harianto dkk (2002), laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Persaingan yang ada mungkin berdampak signifikan terhadap perusahaan. Seperti kita ketahui bersama, aktivitas setiap perusahaan bertujuan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan perusahaannya masing-masing. Menurut Wijayanto (2021), analisis perkembangan kinerja keuangan dapat diperoleh dengan menganalisis data keuangan dalam laporan keuangan perusahaan. Sebagaimana diketahui berdasarkan pendapat Irmasari (2017), tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Artinya, Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan.

Menurut Sanjaya dkk (2018) laporan keuangan dapat dipahami sebagai hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, dimana dalam laporan keuangan tersebut menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Dimana informasi ini sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan, baik pihak eksternal maupun internal.

Perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai usaha perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal dan optimal dapat tercapai. Untuk itu perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap perkembangan perusahaan secara continue. Dalam hal ini

perusahaan juga dituntut untuk mampu menentukan kinerja perusahaan yang baik sehingga, perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan hidupnya. Menurut Munawir (2012), Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang.

Kinerja keuangan yang baik akan menjadi tolak ukur investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut serta pendanaan dan operasi selama periode pelaporan. Fahmi (2017) mengatakan kinerja keuangan dilihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh. Untuk menyediakan informasi keuangan yang baik serta sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan maka perusahaan harus menyediakan laporan keuangan yang baik sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang mampu memberikan informasi yang baik dan jelas.

Fenomena yang terjadi pada saat ini, investor lebih cenderung untuk melihat kinerja perusahaan dari tingkat laba bersih yang dihasilkan. Seperti yang kita ketahui, indikator lain yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan kas yang diterima, apakah lebih banyak dihasilkan oleh kegiatan operasi utama atau lebih banyak didukung oleh kegiatan investasi dan pendanaan perusahaan (Putri et al., 2017). Kesulitan perusahaan untuk menghasilkan kas bisa mengakibatkan perusahaan diragukan keberlanjutan usaha dari perusahaan bisa saja mengalami kebangkrutan. Hal ini bisa menjadi indikator bagaimana manajemen melakukan evaluasi terkait usaha perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Fahmi (2017) bagian yang paling dianalisis oleh para investor dalam rangka mengetahui kondisi suatu perusahaan itu sehat atau tidak adalah informasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor dengan melihat kemampuan perusahaan menghasilkan kas untuk aktivitas operasi, bisa menjadi bahan pertimbangan terkait memilih perusahaan mana yang akan

menjadi tempat mereka berinvestasi dan bagi pemilik berkepentingan dengan provitabilitas dari investasi modal yang ditanamkan (Putri et al., 2017).

Dibawah ini dijelaskan tentang keadaan laba rugi perusahaan *Food and Beverage* dari tahun 2018-2020 untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan jika dilihat dari perolehan laba selama tahun diteliti.

Tabel 1. 1 Jumlah Laba Rugi Perusahaan Food and Beverage di BEI Tahun 2018-2020

No	Nama Perusahaan	Tahun			Keterangan
		2018	2019	2020	
1	Sariguna Primatirta Tbk	Rp 63,262,127,839	Rp 130,756,566,406	Rp 132,772,234,495	Naik
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 4,166,101,000,000	Rp 4,908,172,000,000	Rp 6,455,632,000,000	
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp 4,575,799,000,000	Rp 5,038,789,000,000	Rp 6,586,907,000,000	
4	Mayora Indah Tbk	Rp 1,716,355,870,266	Rp 1,987,755,412,096	Rp 2,060,631,850,945	
5	Ultrajaya Milk Industry Tbk	Rp 697,784,000,000	Rp 1,032,277,000,000	Rp 1,099,696,000,000	
6	Nippon Indosari Corporindo Tbk	Rp 172,687,391,659	Rp 301,002,075,111	Rp 215,050,714,497	Fluktuasi
7	Campina Ice Cream Tbk	Rp 65,166,017,439	Rp 74,981,135,207	Rp 44,722,940,073	
8	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Rp 100,378,388,775	Rp 214,147,120,992	Rp 188,920,298,030	
9	Buyung Poetra Sembada Tbk	Rp 92,572,173,520	Rp 103,273,227,960	Rp 38,043,800,534	
10	Sekar Bumi Tbk	Rp 13,832,402,480	Rp 4,187,135,960	Rp 10,341,078,215	
11	Sekar Laut Tbk	Rp 32,109,766,373	Rp 44,988,552,441	Rp 42,521,324,247	Turun
12	Delta Djakarta Tbk	Rp 338,066,751	Rp 317,899,804	Rp 124,038,395	
13	Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp 1,224,586,000,000	Rp 1,205,743,000,000	Rp 285,666,000,000	

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti 2021)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat jelas bahwa keadaan laba perusahaan *food and beverage* yang mengalami kenaikan, fluktuasi, dan penurunan. Perusahaan yang mengalami kenaikan laba setiap tahunnya dari tahun 2018-2020 yaitu PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk. Perusahaan yang mengalami Fluktuasi dari tahun 2018-2020 yaitu PT Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT Campina Ice Cream Tbk, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Buyung Poetra Sembada Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, dan PT Sekar Laut Tbk, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan laba terus menerus dari tahun 2018-2020 yaitu PT Delta Djakarta Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk.

Dilihat dari perolehan laba perusahaan *food and beverage*, kinerja keuangan yang bagus terdapat pada perusahaan yang mengalami kenaikan laba terus menerus selama tahun 2018-2020. Akan tetapi kinerja perusahaan tidak bisa dilihat hanya dari perolehan laba saja. Menurut Fahmi (2017) kinerja keuangan dapat dianalisis berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas untuk dijadikan rujukan melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* secara lebih jelas. Dengan menganalisis menggunakan rasio keuangan ini maka dapat dilihat keadaan kinerja keuangan setiap perusahaan *food and beverage* apakah kinerjanya baik atau tidak sesuai dengan keadaan laba setiap perusahaannya.

Tabel 1. 2 Data Penjualan Bersih Yang Diperoleh Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI 2018-2020

No	Nama Perusahaan	Tahun			Keterangan
		2018	2019	2020	
1	Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp73,394,728,000,000	Rp76,592,955,000,000	Rp81,731,469,000,000	Meningkat
2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp38,413,407,000,000	Rp42,296,703,000,000	Rp46,641,048,000,000	
3	Sekar Bumi Tbk	Rp 1,953,910,957,160	Rp 2,104,704,872,583	Rp 3,165,530,224,724	
4	Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp 3,574,801,000,000	Rp 3,711,405,000,000	Rp 1,985,009,000,000	Fluktuasi
5	Sariguna Primatirta Tbk	Rp 831,104,026,853	Rp 1,088,679,619,907	Rp 972,634,784,176	
6	Mayora Indah Tbk	Rp24,060,802,395,725	Rp25,026,739,472,547	Rp24,476,953,742,651	
7	Ultrajaya Milk Industry Tbk	Rp 5,472,882,000,000	Rp 6,241,419,000,000	Rp 5,967,362,000,000	
8	Nippon Indosari Corporindo Tbk	Rp 2,766,545,866,684	Rp 3,337,022,314,624	Rp 3,212,034,546,032	
9	Campina Ice Cream Tbk	Rp 961,136,629,003	Rp 1,028,952,947,818	Rp 956,634,474,111	
10	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Rp 3,629,327,583,572	Rp 3,120,937,098,980	Rp 3,634,297,273,749	
11	Buyung Poetra Sembada Tbk	Rp 1,430,785,280,985	Rp 1,653,031,823,505	Rp 1,173,189,488,886	
12	Sekar Laut Tbk	Rp 1,045,029,834,378	Rp 1,281,116,255,236	Rp 1,253,700,810,596	
13	Delta Djakarta Tbk	Rp 893,006,350	Rp 827,136,727	Rp 546,336,411	Turun

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti 2021)

Berdasarkan tabel diatas terlihat terjadinya tren peningkatan dan penurunan penjualan bersih perusahaan food and beverage. Pada dasarnya laba berbanding lurus dengan jumlah penjualan bersih. Pada saat jumlah penjualan naik, maka laba akan meningkat. Tetapi jika dilihat dari tabel 1.1 dan tabel 1.2 pada PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dimana penjualan mengalami kenaikan dari tahun 2018-2020, akan tetapi pada perolehan laba mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 2018 penjualan bersih tercatat Rp1.953.910.957.160 dan laba bersih sebesar Rp13.832.402.480. pada tahun 2019 penjualan bersih meningkat tercatat

Rp2.104.704.872.583 sedangkan laba bersih mengalami penurunan drastic tercatat Rp4.187.135.960. hal seperti ini akan menjadi perhatian bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Menurut Fahmi (2017), bagi investor ada beberapa rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu :

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (Fahmi, 2017).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Namun harus dipahami bahwa bukan berarti perusahaan yang insolvable namun likuid tapi tidak bias menjalankan aktivitasnya. Karena dengan kemampuan likuiditas yang dimilikinya sangat memungkinkan perusahaan tersebut untuk bisa mengembalikan utangnya dengan cepat dan tepat (Fahmi, 2017).

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola asset yang dimilikinya (Fahmi, 2017).

Rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas), karena mereka mengharapkan dividen dan harga pasar dari sahamnya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi

penggunaan aktiva perusahaan. Efisiensi disini bisa juga dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan (Fahmi, 2017).

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2019) tentang Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. bahwa hubungan antara rasio keuangan dengan kinerja keuangan dapat merencanakan dan mengatur segala kebutuhan perusahaan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan dalam mencapai dan meningkatkan keuntungan perusahaan baik dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Sehingga pihak kepentingan perusahaan dapat mengambil kebijakan dan keputusan sesuai dengan kondisi perusahaan.

Penelitian terdahulu dapat membuktikan bahwa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan baik dari segi hutang jangka pendek, modal dan efisiensi sumber daya perusahaan dan profit dan laba perusahaan. Alasan peneliti ingin meneliti kembali tentang kinerja keuangan adalah karena pada tahun diteliti terdapat fenomena pada laba yang fluktuasi dan tidak berbanding lurus pada penjualan bersih. Erakipia dkk (2016) mengatakan analisis rasio keuangan ini sangat perlu dilakukan oleh perusahaan karena dengan melakukan analisis ini akan dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Sehingga memudahkan dari pihak perusahaan untuk mengambil keputusan atau kebijakan dalam perusahaan.

Mengingat pentingnya peran kinerja keuangan dan prestasi perusahaan maka wajib perusahaan untuk menjaga kinerja keuangan selalu dalam keadaan stabil, sebab apabila kinerja keuangan mengalami penurunan akibat yang dapat ditimbulkan antar lain perusahaan akan kesulitan membiayai operasional, hal ini berdampak pada volume penjualan. Apabila penjualan menurun maka laba perusahaan akan turut mengalami penurunan. Apabila hal ini terus berlanjut maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan (Munawir, 2012). Hal ini upaya peningkatan kinerja keuangan dapat dicapai manakala perusahaan mampu melakukan optimalisasi terhadap efektivitas penciptaan nilai. Dengan meningkatkan nilai perusahaan untuk memenuhi kesejahteraan semua pihak.

Penelitian ini mengambil pada sektor *Food and Beverage* pada Bursa Efek Indonesia untuk diteliti. Prospek yang cukup baik pada sektor *Food and Beverage*

membuat para investor berminat untuk menanamkan modalnya karena perusahaan tersebut merupakan salah satu industry yang menarik minat para investor, dikarenakan makanan dan minuman nasional masih memiliki potensi pertumbuhan yang cukup baik dengan didukung oleh berbagai sumber daya alam yang berlimpah dan domestik yang besar (Wijayanto, 2021). Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020 ditinjau berdasarkan analisis rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020 ditinjau berdasarkan analisis rasio solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020 ditinjau berdasarkan analisis rasio aktivitas?
4. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020 ditinjau berdasarkan analisis rasio profitabilitas?

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 ditinjau berdasarkan analisis rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 ditinjau berdasarkan analisis rasio solvabilitas.

3. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 ditinjau berdasarkan analisis rasio aktivitas.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 ditinjau berdasarkan analisis rasio profitabilitas.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam perkembangan ilmu akuntansi serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya dengan menggunakan rasio keuangan yang memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

1.4.2. Manfaat Praktik

Manfaat Praktik yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan , menambah pengetahuan, khususnya mengenai kinerja keuangan yang diukur berdasarkan analisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan metode rasio

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, evaluasi, serta masukan yang dapat berguna bagi perusahaan yang bersangkutan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

3. Bagi Universitas Jambi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan koleksi kepustakaan Universitas Jambi dan menambah referensi bagi pihak yang membutuhkan.